

Peningkatan Kesadaran Gotong Royong di Kalangan Masyarakat sebagai Pembangunan Desa Siunggam Tonga

Haspin Hansori, Maryam Mardia*, Muhammad Yusuf, Raniati, Riski Aidah, Rohmatul Aminah Hasibuan, Samtiyathul Hasanah, Wakiah Tussukria, & Tegar Wibawa Jambak

STAIN Mandailing Natal

*Email Korespondensi: maryammardia5@gmail.com

ABSTRACT

This educational program to develop community motivation is based on collaboration between students studying real work in Siunggam Tonga Village, Padang Bolak Tenggara District, Mandailing Natal Regency. In this program, the most hoped for goal is to provide motivation and a high level of awareness of cleanliness on the part of the community in Siunggam Tonga. KKN Stain Madina Group 29 still needs hard work and direction from village officials or government to build a spirit of mutual cooperation in the community, because the community still has low awareness of cleanliness and how to build a village that is good and independent, comfortable and peaceful. The village government and KKN STAIN Madina have tried to carry out or establish several activities such as mutual cooperation, cleaning cemeteries, cleaning prayer rooms, renovating mosques and village offices and providing a little explanation about the importance of cleanliness and togetherness between one individual and another. With the participation of the STAIN MADINA KKN in this program and actively participating in every activity that has been held during the KKN in Siunggam Tonga village, many changes have emerged, especially in the sense of kinship and togetherness that is well established.

Keywords

Awareness, Mutual Cooperation, Development



BERDAYA : Jurnal
Pendidikan dan
Pengabdian Kepada
Masyarakat
Vol 6, No.1, 2024, pp.
129-138
eISSN 2721-6381

Article History

Received : 12/24/2023 / Accepted : 1/24/2024/ First Published: : 2/1/2024

To cite this article: Hansori, H., Mardia, M., Yusuf, M., Raniati, R., Aidah, R., Hasibuan, R., Hasanah, S., Tussukria, W., & Jambak, T. (2024). Peningkatan Kesadaran Gotong Royong di Kalangan Masyarakat sebagai Pembangunan Desa Siunggam Tonga. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 129 - 138.



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

ABSTRAK

Profil Penulis

Program pendidikan dalam mengembangkan motivasi masyarakat ini atas dasar kerjasama mahasiswa kuliah kerja nyata di Desa Siunggam Tonga Kecamatan Padang Bolak Tenggara Kabupaten Mandailing Natal. Dalam program ini tujuan yang sangat di harapkan adalah untuk memberikan motivasi dan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap kebersihan baik dari pihak masyarakat yang ada di siunggam tonga. KKN Stain Madina Kelompok 29 masih butuh kerja keras dan arahan dari pihak aparat desa atau pemerintahan untuk membangun jiwa gotong royong masyarakat, di karenakan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan bagaimana cara membangun desa dengan baik dan mandiri nyaman dan damai. Pemerintah desa dan KKN STAIN madina sudah berusaha melakukan atau mendirikan beberapa kegiatan seperti gotong royong bersama, membersihkan pemakaman, membersihkan musholla, merenovasi surau serta kantor desa dan memberikan sedikit penjelasan tentang pentingnya kebersihan dan kebersamaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Dengan keikutsertaan KKN STAIN MADINA di dalam program ini dan berpartisipasi aktif di dalam setiap kegiatan yang telah diselenggarakan selama KKN di desa siunggam tonga ini menumbuhkan banyak perubahan terutama di rasa kekeluargaan dan kebersamaan terjalin dengan baik.

Haspin Hansori, Maryam
Mardia, Muhammad Yusuf,
Raniati, Riski Aidah, Rohmatul
Aminah Hasibuan, Samtiyathul
Hasanah, Wakiah Tussukria, &
Tegar Wibawa Jambak
STAIN Mandailing Natal,
Panyabungan, Indonesia

Corresponding Author:
maryammardia5@gmail.com

Kata Kunci : Kesadaran, Gotong royong, Pembangunan

Reviewing Editor
Maya Mustika, STIE Indonesia
Jakarta

PENDAHULUAN

Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dalam melaksanakan *tridarma* perguruan tinggi yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 20 ayat 2 yang berbunyi "*Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*" (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Kegiatan KKN termasuk ke dalam salah satu mata kuliah intrakurikuler yang wajib bagi mahasiswa seluruh program studi jenjang strata-1. Kegiatan KKN yang diselenggarakan dapat menambah kemampuan mengkritisi serta menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa (Syardiansah, 2019).

Berdasarkan hal tersebut perguruan tinggi berkewajiban untuk menyelenggarakan secara mandiri program KKN setiap tahunnya sesuai dengan otonomi akademik yang berlaku. Kebijakan tersebut dilandasi UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 24 ayat 2 yaitu perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat (UU Nomor 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). KKN selain ajang pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga dapat menjadi peluang mahasiswa untuk mengimplementasikan *tridarma* lainnya yaitu pengajaran dan penelitian (Al Umar et al., 2021).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Aliyyah et al. (2021) menyebutkan bahwa KKN merupakan suatu bentuk program kerja yang nyata dilingkungan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan sumber daya masyarakat pedesaan yang didesain oleh mahasiswa atas bimbingan seorang dosen, baik dalam pengupayaan ilmu pengetahuan, menganalisis kondisi potensi masyarakat serta memberikan masukan berupa solusi suatu permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan atau politik yang sesuai dengan keilmuan mahasiswa.

Syardiansah (2019) memberikan batasan dalam pelaksanaan KKN tidak jarang sasaran yang diharapkan melenceng dari rancangan semula. Akibatnya, setelah program KKN berakhir mahasiswa tetap saja tidak dapat mengimplentasikan *tridarma* perguruan tinggi yang mulanya sebagai perolehan pembelajaran diri yang bermakna bagi mahasiswa. Dampak lainnya juga terlihat di kehidupan masyarakat lokasi KKN yang menunjukkan tidak adanya perubahan di desa tersebut. Hasilnya masyarakat hanya menilai bahwa kualitas perguruan tinggi tidak bagus yang membuat kemerosotan akreditasi perguruan tinggi. maka perlu untuk pengarahannya secara sistematis dalam penyelenggaraan KKN sebagai penjamin keterkaitan antara dunia akademik-teoritik dan dunia empirik-praktis. Berdasarkan hal tersebut para pelaksana pengabdian merupakan mahasiswa yang sedang menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di desa Siunggam Tonga, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan ditujukan kepada seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di desa Siunggam Tonga, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara dalam meningkatkan kesadaran masyarakat setempat terhadap pentingnya gotong royong dikalangan masyarakat untuk menciptakan sistem bermasyarakat yang harmonis dan makmur.

Masalah yang ingin dipecahkan

Kurangnya kesadaran bergotong royong dikalangan masyarakat merupakan pokok permasalahan yang ingin dipecahkan. Dimana dampak yang terjadi dikalangan terlihat seperti masyarakat kurang harmonis dalam bersosial hingga banyaknya infrastruktur desa terbelah akibat rendahnya kesadaran dikalangan masyarakat untuk bergotong royong.

MATERI DAN METODE

Materi

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kesadaran memiliki arti suatu bentuk keinsafan; keadaan mengerti (Redaksi, 2008). Namun, menurut ahli psikologi kesadaran manusia berhubungan dengan rohnya yang menjadikan studi terkait kesadaran dan proses mental manusia merupakan bagian dari studi tentang roh. Sigman Freud memberikan batasan akan kesadaran hanyalah sebagian kecil dari aspek kehidupan mental, melainkan ketaksadaran atau alam

bawah sadar yang menduduki sebagian aspek kehidupan mental (Sobur, 2003). Terkait motif sadar dan tak sadar, kedua hal tersebut dilatarbelakangi oleh tingkah laku seseorang. Jika seseorang yang bertingkah laku tanpa dapat menerangkan akan alasan tingkah lakunya tersebut, maka motif tersebut disebut motif ketidaksadaran. Sebaliknya, jika seseorang bertingkah laku dan dapat menjelaskan secara jelas akan tingkah lakunya tersebut, maka motif tersebut disebut motif sadar. Baars menambahkan bahwa motif kesadaran bersifat lambat dikarenakan adanya keterbatasan kapasitas dalam diri seseorang, baik itu dalam memori, perhatian selektif ataupun sistem serial. Berbeda ketidaksadaran lebih lebih cepat dan parallel (Hastjarjo, 2005).

Tingkah laku yang dimotivasi oleh kesadaran akan terlihat perbedaan disetiap individu, tidak terbatas dengan masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari beberapa individu dalam kelompok keluarga juga memiliki kesadaran yang berbeda-beda dalam bersosial. Dalam melakukan proses sosial dalam masyarakat akan terjadi beberapa tingkah laku bagi setiap individunya yang tergerak karena kehidupan mentalnya dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Salah satu tingkah laku masyarakat yang termotivasi oleh kesadarannya yaitu gotong royong. Istilah gotong royong dalam masyarakat lokal bermacam ragam, adanya mengistilahkan dengan *gentosan* (gentian), kerja bakti, gugur gunung, rodi, *kompénian* dan *tetulang layat* (Derung, 2019). Hal tersebut disesuaikan dengan perspektif masyarakat setempat dalam mengartikan makna serta tujuannya masing-masing. Gotong royong merupakan suatu budaya yang telah tumbuh dan berkembang dalam kehidupan sosial masyarakat yang menjadi fenomena dari leluhur secara turun temurun. Gotong royong ialah suatu bentuk kerja sama yang sejalin oleh beberapa kelompok dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan bersama yang bermanfaat kedepannya dengan cara pencapaiannya berdasarkan hasil kesepakatan bersama (Effendi, 2016).

Gotong royong pada umumnya terdiri dari gotong royong yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat, bentuk sosial, serta fisik secara mental (Rolitia et al., 2016). Namun, pada inti ketiga bentuk tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan solidaritas dalam masyarakat. Hal tersebut sangat penting serta menjadi tolok ukur dalam menentukan kondisi masyarakat tersebut makmur atau tidaknya. Dengan adanya perspektif masyarakat terhadap kesadaran untuk bergotong royong maka dapat memberikan dampak yang positif serta bermanfaat untuk kemajuan sosial masyarakat tersebut.

Metode

Dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN, peserta KKN sebanyak 9 orang yang terlibat. Dalam program ini dilakukan beberapa upaya untuk mengajak masyarakat agar lebih bijaksana dan tertib dalam menjaga kebersihan. Program ini dilaksanakan dari satu tempat ke tempat yang lain dan di dokumentasikan dalam bentuk foto dan video serta data yang didapat dari wawancara langsung kepada masyarakat sekitar, berikut tahapan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut:

Tahap Persiapan

Mahasiswa KKN dan pemerintah desa siunggam tonga melaksanakan rapat dalam rangka kegiatan-kegiatan dari mahasiswa KKN yang mencakup ranah pendidikan, sosial, keagamaan, dan kepemudaan. Salah satu kegiatan yang dibahas adalah berkaitan dengan

penanaman kesadaran masyarakat akan perlunya gotong royong atau kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat.

Tahap Pelaksanaan

Masyarakat diajak secara bersama-sama melaksanakan berbagai kegiatan gotong royong dengan melibatkan semua masyarakat desa siunggam tonga

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Dan Rencana Keberlanjutan

Hasil dari proses pelaksanaan kegiatan pada masyarakat, kemudian dilaksanakan evaluasi. Dari hasil evaluasi pelaksanaan tersebut, lalu akan dilakukan rencana tindak lanjut kedepannya.

Waktu dan lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari tanggal 04 Juli - 22 Agustus 2023 di Desa Siunggam Tonga.

HASIL DAN EVALUASI

Pelaksanaan kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan di awali dengan melakukan survey lapangan yang berada di Desa Siunggam Tonga, Kecamatan Padang Bolak Tenggara, Kabupaten Padang Lawas Utara (BPS, 2021). Sebelum ke lapangan dilakukan konsultasi bersama aparat desa di Kantor Desa Siunggam Tonga membahas tentang program-program kerja yang akan dijalankan. Selama konsultasi dilakukan berbagai kordinasi dan diskusi bersama-sama terkait keberhasilan program-program yang akan dijalankan tersebut. Setelah mendapatkan informasi terkait kondisi masyarakat setempat, dilakukan pengalokasian daerah terkait batas-batas wilayah desa Siunggam Tonga. Adapun batas-batas wilayah Desa Siunggam Tonga yaitu sebelah timur berbatasan dengan desa Siunggam Julu, Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Padang Bolak Julu, Sebelah selatan berbatasan dengan desa Siunggam Jae, Sebelah utara berbatasan dengan desa Tangga Tangga Hambeng.



Gambar 1.
*Konsultasi Program Kerja
bersama Aparat Desa Siunggam
Tonga*

Setelah mengetahui perbatasan daerah, selanjutnya dilakukan pengamatan terhadap kondisi religius masyarakat setempat. Terdapat musholla dan surau sebagai tempat beribadah masyarakat, namun kondisi surau sudah sejak lama tidak dapat dipergunakan lagi. Langkah selanjutnya yaitu diberikan beberapa masukan-masukan untuk meningkatkan kesadaran gotong royong masyarakat setempat agar agar menghidupkankan kembali tempat beribadah tersebut. Selama pemberian masukan masyarakat sangat merasa tertolong serta berpartisipasi untuk menjalankan program-program yang akan dijalankan. Hal tersebut terlihat dari beberapa masyarakat yang bersedia untuk mencukupi kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan perbaikan surau yang sudah bobrok tersebut.



Gambar 2.
Renovasi Surau

Adapun bahan-bahan material yang diperlukan untuk merenovasi surau yang tertinggal yaitu papan, kayu, paku, parang, cangkul, palu, seng, mesin kayu, gergaji listrik. Dalam melaksanakan renovasi surau itu sebagian warga turut ikut serta membantu dalam kegiatan gotong royong serta bapak Kepala Desa yaitu Bapak Rosul Harahap. Tempat musholla ini terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat desa tersebut. Dalam kegiatan gotong royong tersebut diperlukan waktu selama 3 hari untuk merenovasi surau tersebut. Setelah renovasi selesai, selanjutnya dilakukan pendekatan bersama aparat desa beserta Naposo Nauli Bulung (NNB) untuk melaksanakan salah satu program pengabdian yaitu untuk membersihkan tempat pemakaman umum (TPU) desa Siunggam Tonga. Hal tersebut dilakukan untuk semakin memberikan daya tarik masyarakat untuk bergotong royong. Program membersihkan makam tersebut mendapatkan respon yang baik maupun respon positif dari masyarakat setempat karena telah berinisiatif untuk membantu membersihkan tempat pemakaman umum tersebut. Kebersihan TPU tersebut dimulai dari Jam 15.00 WIB sampai dengan 17.15 WIB pada hari Jum'at. Pada kegiatan Kebersihan tersebut menggunakan alat-alat seperti parang, cangkul, sapu lidi dan berbagai alat lainnya. Kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam setiap bulannya.



Gambar 3.
*Kebersihan Lingkungan Kantor
Desa dan Perkarangan Desa.*

Kegiatan selanjutnya yaitu membersihkan kantor kepala desa Siunggam Tonga. Hal ini merupakan bentuk inisiatif aparat desa sebagai bentuk relawan untuk mensukseskan capaian bergotong royong. Kebersihan tersebut mendapatkan respon serta partisipasi masyarakat sebanyak 16 orang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dari kegiatan tersebut, dijadikan rutinitas bagi kalangan masyarakat setiap minggunya untuk mengadakan kebersihan sekitar kantor desa, lingkungan rumah, serta daerah-daerah desa setempat. Untuk memperindah perkarangan desa, dilakukan penanaman bunga-bunga, penyusunan bebatuan yang berserakan, pembuatan gapura, serta pemberian nama-nama setiap gang desa. Pemberian nama gang dilakukan untuk mengenalkan secara jelas lokasi desa Siunggam Tonga bagi kalangan pendatang/pariwisata yang mengunjungi desa tersebut.

Evaluasi kegiatan

Luaran dari kegiatan-kegiatan pengabdian yang dilakukan sangat sukses dalam meningkatkan rasa kesadaran masyarakat desa Siunggam Tonga untuk bergotong royong dalam membangun sistem masyarakat yang makmur dan berkemajuan. Dengan adanya peningkatan rasa akan pentingnya gotong royong akan memberikan dampak yang positif seperti terjaganya lingkungan sekitar desa, terjaganya infrastruktur-infrastruktur yang ada, serta dapat membangkitkan gairah keharmonisan dalam bermasyarakat.

SIMPULAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan banyak warga atau masyarakat Desa Siunggam Tonga kurang peduli terhadap kegiatan gotong royong dan Setelah kami selaku Mahasiswa KKN Stain Madina tahun 2023 datang untuk memberikan perubahan dan kami mengajak seluruh masyarakat untuk selalu menumbuhkan sikap gotong royong sesama peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat Desa Siunggam Tonga dan apa bila kegiatan gotong royong ini dilakukan secara bersama – sama maka akan tumbuh rasa sikap peduli terhadap melaksanakan kegiatan gotong royong maka dapat membantu perkembangan serta kemajuan Desa Siunggam Tonga demi akan tercapainya kesejahteraan bersama. Untuk kegiatan yang telah dilakukan diharapkan untuk tetap dilestarikan serta diperdalam ataupun dijaga. Agar menjadikan suatu pembelajaran untuk kedepannya serta semakin meningkatkan rasa

kesadaran dalam diri masyarakat untuk memajukan menjadi desa yang makmur dan desa yang berkembang.

Saran Kegiatan Lanjutan

Untuk kegiatan selanjutnya dapat diberikan edukasi-edukasi terkait perkembangan ilmu teknologi (IT) dikalangan masyarakat sehingga membuka suatu peradaban yang melek akan teknologi sehingga memudahkan dalam proses beresitas secara global.

Ucapan terimakasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STAIN Mandailing Natal, Ketua P3M STAIN Mandailing Natal beserta jajarannya, Ketua pelaksana KKN Moderat STAIN Mandailing Natal 2023 beserta anggota-anggota lainnya dan kepada Kepala Desa Siunggam Tonga yang telah membimbing serta memberikan motivasi-motivasi sehingga seluruh program-program yang disusun dapat dilaksanakan.

REFERENSI

- Al Umar, A. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). The Role of Community Service Learning as a Form of Community Engagement Amidst the Covid-19 Pandemic (Case Study of IAIN Salatiga KKN 2021). *E-Amal: Journal of Community Engagement*, 1(1), 39–44.
- Aliyyah, R. R., Septriyani, W., Safitri, J., Nur, S., & Ramadhan, P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 663–676.
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4122%0Ahttp://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/download/4122/pdf>
- BPS. (2021). *Kecamatan Batang Onang dalam Angka 2021*. BPS Kabupaten Padang Lawas Utara.
- Derung, T. N. (2019). Gotong Royong Dan Indonesia. *SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 4(1), 5–13.
<https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.62>
- Effendi, T. N. (2016). Budaya Gotong Royong Masyarakat Dalam Perubahan Sosial Saat Ini. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v2i1.23403>
- Hastjarjo, D. (2005). Sekilas tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*, 13(2).
<https://core.ac.uk/reader/304224630>
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Redaksi, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Kebahasaan.
- Rolitia, M., Achdiani, Y., & Eridiana, W. (2016). Nilai Gotong Royong Untuk Memperkuat Solidaritas Dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Sosietas*, 6(1).
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i1.2871>
- Sobur, A. (2003). Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Cet. Ke-2. Bandung: Pustaka Setia. Hlm, 451–464.
- Syardiansah. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68.
<https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>

FUNDING

Sumber pendanaan kegiatan ini adalah dana Desa Siunggam Tonga.

COMPETING INTERESTS

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.

